

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Karya

Praktik jurnalistik tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi secara cepat, tetapi juga dituntut mampu menghadirkan pemberitaan yang memberikan konteks dan pemahaman secara menyeluruh. *Longform journalism* atau jurnalisme bentuk panjang merupakan konsep pemaparan informasi yang panjang, mendalam, dan bersifat naratif (Yanti & Susanto, 2019). Menurut Mariska (2018), jumlah kata yang dimuat *longform* jauh lebih banyak daripada *hard news* yang mana isinya berfokus pada inti peristiwa. *Longform* memuat perpaduan narasi lebih komprehensif dan dilengkapi oleh elemen multimedia. Penggunaan elemen multimedia, seperti gambar, audio, video, grafik, peta, dan sebagainya akan mendukung dalam penyampaian pesan (Lassila-Merisalo, 2014). Berangkat dari karakteristik *longform journalism* yang mengulas sebuah topik secara mendalam dan komprehensif, penulis berupaya untuk membuat *longform multimedia storytelling* dengan topik pengasapan ikan. Lokasi subjek liputan penulis berada di kawasan Sentra Ikan Asap Bandarharjo, Jalan Lodan Raya RT 006, RW 002, Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kawasan ini menjadi pengasapan ikan terbesar di Kota Semarang (Fitri & Belarnimus, 2024).

Karakteristik *longform journalism* yang mengedepankan penyajian informasi secara mendalam menjadikannya sesuai untuk mengangkat berbagai fenomena sosial yang memiliki konteks dan dinamika yang kompleks. Salah satu fenomena tersebut adalah kehidupan masyarakat yang menggantungkan mata pencahariannya pada industri pengolahan hasil perikanan, khususnya usaha pengasapan ikan. Topik ini dipilih karena tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ekonomi, tetapi juga mencerminkan keberlangsungan tradisi, perubahan sosial, serta tantangan yang dihadapi para pelaku usaha dalam mempertahankan mata pencaharian mereka.

Industri pengasapan ikan menjadi salah satu aktivitas ekonomi masyarakat pesisir yang berlangsung secara turun-temurun. Produk yang dihasilkan dari usaha ini adalah ikan asap. Ikan asap merupakan salah satu produk pengolahan ikan melalui tahap pengasapan yang siap konsumsi dengan cita rasa yang khas, aroma yang unik, dan daya simpan yang lebih panjang (Rahmawan et al., 2026). Aktivitas pengasapan ikan ini tidak hanya berfungsi sebagai proses pengolahan pangan saja, tetapi memengaruhi aspek ekonomi masyarakat setempat. Dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Mustofa et al. (2024) menunjukkan bahwa produksi ikan asap mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bersama, yaitu masyarakat setempat banyak yang bermata pencaharian sebagai pedagang ikan asap.

Industri ini masih eksis hingga saat ini. Kendati demikian, sentra pengasapan ikan di Bandarharjo ini mengalami penurunan jumlah pelaku usaha. Siswanto (2024, Fitri & Belarnimus, 2024) menyebutkan bahwa pada awalnya usaha ini melibatkan 75 pengasapan, tetapi akibat pandemi Covid-19, pesaing, serta kurangnya pasokan dan keuntungan mengakibatkan pengasapan tersisa 25. Nurhadi juga menyebutkan bahwa tidak adanya regenerasi menyebabkan penurunan jumlah pelaku usaha pengasapan ikan (Pemerintah Kota Semarang (Humas Pemkot Semarang), 2024).

Keterlibatan perempuan sangat menonjol dalam industri pengolahan ikan berskala rumah tangga. Berdasarkan wawancaranya bersama Siti Nurjanah (45), Mahmudah (2023) menyebutkan bahwa sebagian besar pengolah ikan tangkap adalah perempuan. Tidak hanya bekerja sebagai pengasap saja, tetapi sebagai pedagang ikan asap yang mereka produksi. Peran perempuan tidak hanya sebatas sebagai produsen atau pengolah ikan asap, tetapi juga dalam hal pendistribusian atau penjual produk yang dibuatnya. Dua faktor yang mendorong perempuan bekerja di sektor pengasapan ikan Bandarharjo menurut Mahmudah (2023), yaitu sosial dan ekonomi. Merujuk pada survei lapangan Mahmudah, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Bandarharjo dibagi menjadi dua golongan, yakni golongan atas dan bawah. Golongan atas merupakan pemilik tempat pengasapan dan penjual ikan atau tengkulak, sedangkan golongan bawah merupakan para

pekerja pengasapan ikan. Kondisi masyarakat di Bandarharjo, khususnya perempuan usia produktif bekerja di sektor pengasapan ikan. Oleh karena itu, banyak perempuan lainnya yang berkeinginan sama untuk bekerja di sektor ini. Ditambah lagi, banyak faktor ekonomi, yaitu pendapatan suami yang tidak tidak menentu. Dengan bekerja di pengasapan ikan, para perempuan atau istri di Bandarharjo dapat memperoleh pendapatan untuk keluarganya.

Dalam meriset topik ini penulis menemukan karya jurnalistik pada media-media nasional dan alternatif. Karya-karya tersebut juga dijadikan penulis sebagai acuan atau referensi. Saat menelusuri topik pengasapan ikan di Bandarharjo, penulis mendapati cakupan pemberitaan media arus utama dan lokal telah mencakup aspek sejarah, produksi, nilai ekonomi, hingga kondisi para perajin. Namun, pemberitaan itu masih tersaji secara terpisah. Penulis menemukan tiga contoh artikel dan satu video dokumenter. Pertama, foto berita berjudul *Produksi Ikan Asap di Semarang* ditulis oleh Aprilio Akbar dan diunggah pada 27 Mei 2025 di antarafoto.com. Karya Akbar (2025) terdiri dari elemen tulisan dan foto. Pada elemen tulisan, dimuat 1 paragraf deskripsi tentang kapasitas produksi dan nilai jual ikan asap setiap harinya. Pada elemen foto, ditampilkan salah satu tahapan produksi ikan asap, yaitu pemotongan ikan oleh seorang perajin ikan asap pria.

Kedua, *feature* berjudul *Mangut Semarang dari Nama Ikan Menuju Identitas Kuliner Pantura* ditulis oleh Sukarjito dan diunggah pada 16 Januari 2026 di beritasatu.com. Karya Sukarjito (2026) terdiri dari elemen tulisan dan foto. Pada elemen tulisan, diulas mengenai evolusi sejarah, sentra ekonomi, polusi dan sanitasi, kuliner, serta potensi wisata. Pada elemen foto, ditampilkan tiga foto yang meliputi perajin yang sedang memproduksi ikan asap, visitasi Wali Kota Semarang Agustina Wilujeng Pramestuti, dan kawasan sentra pengasapan ikan.

Ketiga, video dokumenter berjudul *Kerah Biru: Ibu-ibu Tangguh di Pengasapan Ikan Terbesar Semarang* yang ditayangkan di kanal YouTube Asumsi pada 5 November 2020. Video dokumenter ini menampilkan dominasi peran perempuan atau ibu-ibu dalam usaha ikan asap di Semarang Utara. Asumsi mendokumentasikan perjuangan dan ketangguhan mereka untuk menjaga warisan tradisi keluarga agar tetap eksis hingga kancah internasional. Meskipun usaha ini

sempat memiliki kendala relokasi dan isu lingkungan, adanya pengasapan ikan ini mampu menopang ekonomi keluarga perajin. Adapula karya *longform* yang sekaligus penulis jadikan sebagai referensi karya, yaitu artikel *Kisah Ikan Asap dari Bacan dan Camilan Karya Mama-mama Obi* yang ditulis oleh Hamzirwan dan dimuat di [Kompas.id](https://www.kompas.id) pada 2024. Namun, karya ini memiliki perbedaan di tempat atau lokasinya.

Berangkat dari temuan riset jurnal dan karya terdahulu, penulis berupaya mempermudah audiens dalam memperoleh informasi yang lengkap melalui sebuah karya *longform multimedia storytelling*. Sejalan dengan karakteristiknya, yakni mengulas sebuah topik secara mendalam dan komprehensif, penulis berupaya agar topik Sentra Ikan Asap Bandarharjo ini dapat dipaparkan secara menyeluruh, mulai dari aspek sejarah, nilai ekonomi, regenerasi, hingga kondisi para perajin. Oleh karena itu, karya tugas akhir penulis yang berjudul “Menua Bersama Asap” dengan format *longform multimedia storytelling* ini diharapkan mampu menyuarakan realitas dan risiko kerja serta ketangguhan perajin perempuan yang belum begitu tersorot media.

1.2 Tujuan Karya

Karya ini disusun penulis dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Menghasilkan produk jurnalistik, yakni *longform multimedia storytelling* yang terdiri dari 3.000 kata dan dilengkapi oleh elemen foto, video, dan grafis.
- b. Mengangkat topik industri ikan asap di Kelurahan Bandarharjo, Kota Semarang.
- c. Mempublikasikan karya ke suatu media dan/atau *website* pribadi.

1.3 Kegunaan Karya

- a. Kegunaan Akademis

Karya “Menua Bersama Asap” diharapkan mampu menjadi rujukan bagi Mahasiswa Jurnalistik, khususnya Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara dalam pembuatan dalam pemilihan topik bahasan dan/atau format serupa.

b. Kegunaan Sosial

Longform Multimedia Storytelling ini mampu menjadi dokumentasi kehidupan dan perjuangan para pengasap ikan di Kelurahan Bandarharjo dalam mempertahankan usaha yang telah diwariskan lintas generasi.

c. Kegunaan Praktis

Melalui karya ini dapat menjadi jendela informasi pembaca mengenai kehidupan dan keberlangsungan industri pengasapan di Bandarharjo.

